

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi guna membantu penulisan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis baca yang merupakan penelitian dengan tema serupa maupun teori yang berbeda. Tidak hanya itu, tahun penelitian yang dilakukan penulis terdahulu juga berbeda dengan yang sedang dijalani penulis saat ini. Hal ini membuat penulis mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian yang sedang dijalani.

Yang pertama ialah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nora Berneis dan Julia Bartl dengan judul *Understanding the Heightening Syrian Refugees Crisis and Lebanon's Political Polarization*. Dalam penelitian ini membahas dan menjelaskan arus lonjakan pengungsi Suriah yang masuk ke Lebanon. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas terkait kehidupan para pengungsi di camp penampungan maupun pengungsi yang tinggal berbaur bersama penduduk sipil Lebanon. Namun dengan adanya krisis terjadi, membuat meningkatnya potensi konflik antara penduduk Lebanon dengan para penungsi Suriah. Maka dari itu pada penelitian milik Nora Berneis dan Julia Bartl kemudian meneliti terkait peranan UNHCR sebagai badan organisasi internasional dibawah naungan PBB yang memiliki mandat khusus yaitu memberikan perlindungan dan mencari solusi terhadap permasalahan pengungsi. Pada penelitian ini Nora Berneis dan Julia Bartl befokus pada

bantuan dalam bentuk advokasi dan bantuan jangka panjang bagi para pengungsi Suriah di Lebanon.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nora Berneis dan Julia Bartl dengan penelitian yang sedang penulis jalani ialah fokus pembahasan penulisan tersebut lebih berfokus pada dua bantuan tertentu yaitu Advokasi dan Bantuan Jangka Panjang serta meneliti terkait kehidupan para pengungsi baik yang berada di camp pengungsi maupun yang berbaur dengan penduduk sipil Lebanon. Dan perbedaan lainnya terdapat pada tahun penelitian, dimana pada penelitian ini dilakukan dan berdasarkan pada tahun 2013 sedangkan penelitian yang sedang penulis jalani hendak menganalisa peranan UNHCR dalam penanganan krisis pengungsi Suriah di Lebanon pada tahun 2018 hingga 2020.

Penelitian terdahulu kedua adalah hasil karya penulisan dari Mona Christophersen dan Catherine Thorleifsson dengan judul *Lebanese Contradictory Response to Syrian Refugees Include Stress, Hospitality, Resentment* membahas mengenai respon penduduk sipil Lebanon dengan datangnya para pengungsi Suriah di Lebanon yang awalnya diterima dengan baik hingga pada akhirnya terjadi perubahan sikap yang diakibatkan oleh meningkatnya angka persaingan terutama dalam perihal lapangan pekerjaan ditambah dengan krisis yang terjadi di Lebanon membuat meningkatnya ketegangan diantara pengungsi Suriah dan juga penduduk sipil Lebanon.

Pada penelitian Mona Christophersen dan Catherine Thorleifsson lebih berfokus pada terjadinya perubahan sikap penduduk Lebanon terhadap

pengungsi Suriah terutama dalam perihal lapangan pekerjaan ditengah krisis yang terjadi saat itu sehingga terciptanya ketegangan diantara kedua pihak. Selain itu terdapat pula perbedaan pada tahun penelitian dimana Mona Christophersen dan Catherine Thorleifsson melakukan penelitiannya pada tahun 2013. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan, penulis lebih berfokus kepada penanganan pengungsi Suriah di Lebanon pada masa krisis oleh UNHCR dan tahun penelitian penulis berfokus pada tahun 2018 sampai 2020.

Penelitian ketiga merupakan hasil karya UNHCR dan Pemerintahan Lebanon dengan judul *Lebanon Crisis Response Plan 2015 – 2016*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai upaya UNHCR dalam menciptakan stabilitas dan keamanan baik antar pengungsi, masyarakat local hingga pemerintahan Lebanon. Maka dalam mencapai hal tersebut, UNHCR kemudian membuat beberapa perencanaan terkait upaya dalam mencapai stabilitas tersebut dengan membuat kebijakan – kebijakan dan peranan UNHCR dalam memberikan penanganan pada pengungsi Suriah di Lebanon serta mencapai stabilitas yang dituju.

Perbedaan dari penelitian UNHCR dan Pemerintahan Lebanon dengan penelitian penulis ialah tahun penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh UNHCR dan Pemerintahan Lebanon befokus pada tahun 2015 hingga 2016 sedangkan penelitian penulis berfokus pada penanganan dan upaya UNHCR dalam mengatasi krisis pengungsi Suriah Lebanon pada tahun 2018 hingga 2020.

perbedaan yang terdapat pada penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian yang dilakukan. Penulis meneliti pada tahun periode 2018 – 2020. Perbedaan tahun pada penelitian kali ini akan menghasilkan program kerja serta strategi yang berbeda oleh aktor yang terkait terutama dalam menangani permasalahan ini. Dengan adanya perbedaan program kerja serta hasil yang dihasilkan maka tentunya akan berbeda.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Konsep Organisasi Internasional

Diantara sekian banyak kajian utama dalam studi Hubungan Internasional salah satunya adalah organisasi internasional yang mana merupakan salah satu aktor dalam hubungan internasional. Seiring dengan berjalannya waktu, para aktor – aktor dunia mulai bersatu guna mempermudah diri mereka dalam mencapai tujuan – tujuannya yaitu salah satunya dengan membentuk suatu organisasi. Dalam buku tulisan Teuku May Rudy yang berjudul Administrasi dan Organisasi Internasional disebutkan bahwasanya organisasi internasional merupakan suatu pola kerja sama yang melintasi batas – batas negara, hal ini dengan didasari oleh suatu struktur organisasi yang tentunya jelas dan juga lengkap serta diharapkan untuk berlangsung dan dapat melaksanakan fungsi – fungsinya secara berkesinambungan dan juga melembaga sebagai usaha agar tercapainya tujuan – tujuan yang sekiranya diperlukan dan disepakati bersama,

baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun dengan sesama kelompok non – pemerintah kepada negara yang berbeda. ¹

Organisasi internasional terbentuk didasari oleh suatu perjanjian baik seperti kerja sama antar aktor yang saling mengikat maupun yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi internasional juga memiliki peran yang penting dalam memberikan pedomannya guna bertindak pada situasi maupun kondisi tertentu di lingkungan internasional. Organisasi internasional memiliki sebuah struktur yang mempermudah pekerjaan bagi para anggota yang berada di dalam suatu organisasi internasional guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian hal tersebut menjadikan organisasi internasional berfungsi sebagai media baik untuk berkomunikasi antar aktor baik secara internasional guna mencapai kepentingan nasional setiap aktor – aktor yang bersangkutan.² Dari pernyataan tersebut hal itu sejalan dengan pendapat dari M. Virally yang menyatakan bahwasanya organisasi internasional merupakan suatu persekutuan yang dibentuk dengan persetujuan anggota – anggotanya, dan juga memiliki suatu system yang tetap guna perangkat – perangkat serta badan-badan yang masing – masing memiliki tugas untuk mencapai tujuan kepentingan bersama, dengan cara bekerjasama antar para anggota.³

Dalam buku *International Organizations : Principles and Issue* yang ditulis oleh LeRoy Bennet, tertulis bahwasanya :

¹ Teuku May Rudy, Op.Cit., hal. 3

² Banyu Perwita dan Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, hal 92.

³ M. Virally, Definition and Classification of International Organization: A Legal Approach, in G. Ab – Saab (ed). The Concept of International Organization, 51 (1981) dalam buku Sumaryo Suryokusumo, Pengantar hukum Internasional (PT. Tatanusa : Jakarta Indonesia 2007).

*“ The basic concepts and practices underlying modern intergovernmental organization involve diplomacy treaties, conferences, rules of warfare, the regulation of the use of force, peaceful settlement of disputes, the development of international law, international trade, international economic cooperation, international social cooperation, cultural relationships, world travel, world communications, cosmopolitanism, universalism, peace movements, the formation of leagues and federations, international administration, collective security and movements for world government.”*⁴

Disebutkan bahwasanya organisasi internasional berasal dari adanya ide – ide manusia yang kian terus berkembang dan banyak hal yang kemudian digabung menjadi suatu formasi. Dengan begitu banyaknya perkembangan yang berlangsung pada setiap abadnya, hal ini kemudian membuat semakin bertambahnya kebutuhan manusia seiring dengan adanya mesin maka kebutuhan manusia semakin dipermudah. Nyatanya hubungan manusia tidak lah semudah mesin, maka hal ini yang membuat manusia harus tetap berinovasi guna melangsungkan kehidupan kedepannya. Baik itu secara individu maupun kelompok.

Seperti yang diketahui, bahwasanya organisasi telah menjadi wadah bagi para aktor – aktor terutama dalam menjalankan kepentingan masing – masing. Kepentingan tersebut nantinya harus tetap berlandaskan dengan tujuan awal dari didirikannya organisasi tersebut. Dengan terdapatnya jalinan hubungan

⁴ A. LeRoy Bennett, *International Organization: Principles and Issues*, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1977, hal 8.

baik antar negara yang mana diwadahi oleh organisasi internasional, maka para aktor akan mendapatkan kemudahan dalam meraih kepentingannya baik kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Adapun bentuk dari organisasi internasional dikategorikan menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

1. *International Governmental Organization (IGO)*

IGO merupakan bentuk organisasi internasional yang beranggotakan delegasi resmi dari suatu negara. Segala bentuk kegiatan administrasi yang dilakukan IGO berlandaskan dengan hukum publik. Berikut beberapa contoh dari organisasi internasional yang dilakukan antar negara antara lain, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)*, *Persatuan Bangsa – Bangsa (PBB)*, dan *South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC)*.

2. *International Non – Governmental Organization (INGO)*

INGO merupakan bentuk dari organisasi internasional yang bersifat non – pemerintah. Biasanya INGO bergerak dalam bidang kesenian, keagamaan, serta kebudayaan, olahraga dan sosial. Dalam melaksanakan kegiatan administrasinya, INGO berlandaskan dan menggunakan hukum perdata. Berikut beberapa contoh dari INGO yaitu, *United Nations Childern’s Fund (UNICEF)*, *International Chambers of Commerce (ICC)*, dan *International Badminton Federation (IBF)*.⁵

⁵ Teuku May Rudy, *Op.Cit.*, hal. 7

Berikut fungsi – fungsi organisasi internasional menurut Teuku May Rudi antara lain :

1. Sebagai tempat berhimpun bagi para anggotanya
2. Sebagai wadah untuk merumuskan maupun menyusun agenda guna kepentingan bersama
3. Memelopori perundingan guna menghasilkan perjanjian internasional
4. Sebagai wadah sarana dalam meningkatkan hubungan yang baik antar anggota.⁶

Organisasi internasional memiliki peranannya masing – masing baik terkait dengan fokus dan tujuan dari terbentuknya organisasi tersebut. Dalam suatu organisasi, terdapat beberapa struktur yang sekiranya menopang berdirinya organisasi tersebut. Dalam pelaksanaannya, baik peranan masing – masing structural maupun aktor yang menempati suatu posisi nantinya akan mendapat ekspektasi dari para aktor lainnya. Yang mana ekspektasi tersebut berupa hal – hal yang positif dan diyakini dapat dilakukan oleh aktor yang memangku kedudukan tersebut. Harapan atau ekspektasi tersebut terbentuk dari adanya suatu peranan. Berikut beberapa peranan organisasi menurut Teuku May Rudy dalam bukunya yang berjudul Administrasi dan Organisasi Internasional, yaitu :

1. Sebagai wadah atau forum guna menjalin kerja sama, serta meminimalisir adanya ketegangan antar aktor.

⁶ *Ibid*, hal. 27.

2. Sebagai suatu sarana perundingan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang sama – sama saling menguntungkan.
3. Sebagai lembaga mandiri untuk menjalankan kegiatan maupun program kerja yang sudah direncanakan.⁷

Peranan organisasi internasional juga dapat terlihat dari sisi Hak Asasi Manusia (HAM) yang juga merupakan bantuan kemanusiaan.⁸ Organisasi internasional sendiri berperan dalam mencari solusi ataupun jalan keluar dari suatu konflik. Hal ini dikarenakan suatu konflik yang menyangkut mengenai HAM akan menimbulkan dampak bagi kesehatan serta kelangsungan hidup manusia. Organisasi internasional juga memiliki peran dalam memantau komitmen dari perjanjian yang telah diratifikasi oleh aktor – aktor yang telah bergabung.⁹

Konsep Pengungsi, pengertian ataupun istilah secara umum terdapat beragam pengertian. Berdasarkan buku Achmad Romsa yang berjudul pengantar hukum pengungsi internasional, dinyatakan bahwasanya terdapat dua pendapat ahli mengenai pengertian maupun batasan dalam istilah pengungsi, yaitu menurut Malcom Proudfoot dan Pietro Verri. Menurut pandangan Proudfoot bahwasanya pengungsi sendiri merupakan suatu kelompok orang yang terpaksa berpindah ke tempat lain dikarenakan adanya penganiyaan, deportasi secara paksa maupun pengusiran warga dan

⁷ Teuku May Rudy, *Administrasi & Organisasi Internasional*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009, hal. 27

⁸ J. Samuel Barkins, *International Organization : Theories and Institutions*, Second edition, New York: Palgrave Macmillan, 2000, hal. 87

⁹ *Ibid*, hal. 94

perlawanan politik pada pemerintahan yang berkuasa. Selain itu, dapat juga berbentuk dalam pengembalian etnik tertentu ke negara asalnya maupun menempatkan mereka ke provinsi baru yang diakibatkan oleh perang atau perjanjian maupun penentuan batas kapal secara sepihak sebelum peperangan terjadi. Perpindahan penduduk sipil secara besar – besaran mengakibatkan tekanan serta acaman. Terutama perpindahan yang dilakukan secara paksa yang berdasar pada perintah militer maupun secara pemulangan tenaga kerja secara paksa guna ikut terlibat dalam perang. ¹⁰

Sedangkan pengungsi menurut lembaga UNHCR sendiri berdasarkan Pasal 1 Ayat 2, yaitu merupakan manusia yang merasa ketakutan akan suatu peristiwa penganiayaan yang menimpanya, baik dikarenakan alasan ras, agama, maupun kebangsaan, keanggotaan pada kelompok sosial hingga partai politik tertentu, dan yang berada di luar negara kebangsaannya serta tidak menginginkan bala bantuan dari negara tersebut.¹¹ Pernyataan pada Pasal 1 Ayat 2 sendiri yang tertuang dalam Konvensi 1951 lembaga UNHCR menjelaskan bahwasanya masyarakat yang menerima perlakuan sesuai dengan kualifikasi yang tertera di atas maka dapat dikatakan sebagai golongan pengungsi. Dan bagi masyarakat yang telah masuk dalam golongan pengungsi sendiri mayoritas telah melalui kejadian yang memilukan sehingga membutuhkan pertolongan baik secara psikis maupun fisik. Maka keadaan ini

¹⁰ Achmad Romsan

¹¹ UNHCR, Konvensi dan Protokol

membuat para aktor baik dalam negeri maupun dari luar negeri dibutuhkan peranannya dalam membantu pemulihan keadaan para pengungsi.

2.2.2 Konsep Human Security

Human Security Concept atau konsep keamanan manusia, merupakan sebuah konsep yang berlandaskan dari pada konsep *national security*. Dimana pada masa Perang Dunia I, II, dan Perang Dingin aktor utama dalam adanya interaksi internasional pada masa tersebut adalah negara dan mengantarkan konsep *national security* bertransformasi menjadi *human security* dengan fokus dalam bidang kemiliteran. Dengan adanya transformasi tersebut hal ini kemudian menekankan adanya keamanan individu dan bukan lagi negara. Hal ini pun kemudian diangkat segera kedalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) di tahun 1948. Namun konsep ini dianggap sia – sia dengan pecahnya Perang Dunia Kedua dan dinilai hal ini tidak mencerminkan adanya konsep *human security*.

Selanjutnya, dalam masa pasca Perang Dingin, konsep human security kembali menjadi perbincangan dan urgensi dunia. Hal ini kemudian didukung dengan adanya keinginan oleh PBB atas desakan negara – negara dunia ketiga agar PBB dapat berperan lebih aktif dalam mengantisipasi perkembangan isu global kontemporer pasca Perang Dingin.¹² Hal ini menjadikan konsep *human security* tidak hanya membahas pada ancaman

¹² Nasution, Khairiah. 2014. *Human Security dalam Perspektif Keamanan Nasional, regional, dan Global*. Dokumen yang diakses dalam https://www.academia.edu/9937471/Human_Security_dalam_Perspektif_Keamanan_Nasional_Regional_dan_Global pada 11 November 2021 pukul 15:23 WIB. hal: 8.

keamanan yang berfokus pada militeristik yang mengancam adanya kedaulatan negara, namun konsep *human security* juga membahas mengenai adanya ancaman yang mungkin timbul serta mengancam keselamatan bagi tiap individu. Konsep *human security* juga kemudian menekankan terkait permasalahan kontemporer seperti, pendidikan, hak asasi, kerjasama perdagangan regional, hingga pewarisan budaya.

Berdasar pada laporan *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1994 diketahui bahwa terdapat tujuh kajian yang dibahas dalam konsep *human security* diantara lain sebagai berikut¹³ :

Type of Security	Definition	Threats
Economic Security	An assured basic income	Poverty, unemployment, indebtedness, lack of income
Food Security	Physical and economic access to basic food	Hungers, Famines, and the lack of physical and economic access to basic food
Health Security	Protection from diseases and unhealthy lifestyles	Inadequate healthcare, new and recurrent diseases including

¹³ IKMI (Indeks Keamanan Manusia Indonesia). Pengembangan Konsep Indeks Keamanan Manusia Indonesia 2015. [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Kajian%20Ditpolkom/4\)%20Kajian%20Tahun%202015/Indeks%20Keamanan/Final%20Laporan%20IKMI.pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Kajian%20Ditpolkom/4)%20Kajian%20Tahun%202015/Indeks%20Keamanan/Final%20Laporan%20IKMI.pdf) . Diakses pada 19 April 2022. hal: 4

		epidemics, and pandemics, poor nutrition, and unsafe lifestyles
Environmental Security	Healthy physical environment	Environmental degradations, natural disasters, pollutions and resource depletions
Personal Security	Security from physical violence	From the state (torture), other states (wars), group of people (ethnic tension), individuals or gangs (crime), industrial, workplace, or traffic accidents
Community Security	Safe membership in the groups	From the group (oppressive practices), between groups (ethnic violence), from dominant groups (e.g indigenous people vulnerability)

Political Security	Living in society that honors basic human rights	Political or state repression, including torture, disappearance, human rights violations, detentions and imprisonments
---------------------------	--	--

Dalam pemaparan tabel diatas terkait konsep *human security*, menunjukkan bahwasanya isu krisis pengungsi termasuk kedalam urgensi pada era kontemporer dan menjadi bagian dalam kajian *human security*. Hal ini dikarenakan, dengan adanya krisis pengungsi yang terjadi maka hal ini dapat menyebabkan kesulitan yang nantinya dirasakan oleh para pengungsi seperti sulitnya mendapat akses – akses pada kebutuhan pangan, kesehatan dan tempat tinggal. Nantinya hal ini akan berujung pada krisis yang berkepanjangan dan mengancam keamanan manusia yaitu para pengungsi. Dengan begitu, maka konsep *human security* disini sangatlah tepat guna menganalisa fenomena krisis pengungsi Suriah tepatnya yang terjadi di Lebanon.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan membahas mengenai masyarakat sipil yang berasal dari Suriah dimana mereka melarikan diri dari negara asalnya, dikarenakan adanya suatu konflik yang terjadi di negara mereka. Pelarian yang dimaksud dilakukan para warga sipil Suriah guna mencari bantuan dan perlindungan terhadap pihak lain, yang mana pada penelitian kali ini yaitu Lebanon. Lebanon telah

didukung oleh UNHCR, dalam melaksanakan tugas kemanusiaannya guna membantu penanganan para pengungsi Suriah.

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan konsep dari peranan organisasi internasional sebagai konsep utama. Dikarenakan peranan organisasi yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu organisasi internasional sebagai wadah bekerja sama, sebagai sarana perundingan, dan juga lembaga mandiri dalam menjalankan program – progamnya, sampai dengan memberikan bantuan kemanusiaan. Maka dari itu menurut penulis, konsep yang cocok dalam mendeskripsikan analisa pada penelitian kali ini adalah konsep peran organisasi internasional terutama dalam perihal menganalisa upaya yang dilakukan UNHCR dalam melakukan penanganan terhadap pengungsi Suriah di Lebanon.

Selain konsep peran organisasi internasional, terdapat konsep lainnya yaitu konsep *human security* sebagai pendukung konsep utama. Dengan ini bahwasanya konsep *human security* dapat digunakan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kondisi dari para pengungsi Suriah yang berada di Lebanon dengan berdasar pada tujuh kajian yaitu laporan *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1994 dan terlampir pada tabel. Hal ini dapat membantu penulis dalam memberikan gambaran terkait kondisi para pengungsi Suriah yang berada di Lebanon dan gambaran tersebut nantinya akan dijadikan pijakan dalam menentukan dan menganalisa kinerja UNHCR dalam memberikan bantuan kepada Pengungsi Suriah pada masa krisis yang melanda di Lebanon.

Pada penulisan ini, penulis menempatkan UNHCR sebagai aktor utama dalam analisa penulisan, Dengan ini, penggunaan konsep organisasi internasional akan membantu dalam memudahkan penulis untuk menganalisa serta menjelaskan perihal organisasi internasional dalam penelitian ini yaitu UNHCR. Selain itu, terdapat juga konsep pengungsi yang hadir dalam peulisan guna membantu proses analisa pada penelitian ini. Konsep pengungsi sendiri merupakan deskripsi mengenai definisi akan pengungsi itu sendiri. Apabila disederhanakan maka konsep pengungsi merupakan gambaran mengenai orang – orang yang mengalami kekerasan maupun penganiayaan atas dasar beberapa faktor yaitu suku, ras, agama dan adanya keterlibatan anggota perpolitikan maupun suatu kelompok sosial yang tidak menginginkan bantuan dari negara asalnya.

